

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Purwogondo Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara. Dengan judul penelitian “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Self Efficacy* Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo”. Penelitian dilakukan mulai 03 Oktober hingga 03 November 2023 sebagaimana yang tertulis dalam surat permohonan ijin penelitian dari IAIN Kudus. Populasi yang digunakan pada riset ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS 1 MA Darul Ulum Purwogondo dengan sampel penelitian 9 peserta didik.

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

MA Darul Ulum menjadi bagian dari Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang berawal dari terbentuknya Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang berdiri pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah "MMP (Madrasah Menengah Pertama)" diperakarsai oleh Bapak H. Dimiyati Hasan (Alm), Bapak H. Busro , Bapak Sakhowi ( Alm ), Bapak. H. ZainuddindanBapak H. MohSayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan ( Alm ) dan sebagai Kepala Madrasah I'tishomSolhan, BA.

Pada 10 Januari 1974 kemudian didirikanlah MTs. Darul Ulum Purwogondo yang menjadi bagian dari Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum Purwogondo dan merupakan "Madrasah Tsanawiyah Pertama di Jepara". dengan diterapkannya kurikulum terbaru dengan perpaduan antara pembelajaran umum serta keagamaan yang setara sebagaimana aturn dari oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (MadrasahTsanawiyah). Selanjutnya, MTs. Darul Ulum terus berusaha guna memperbaiki dirinya untuk dapat bersaing secara kompetitif dengan sekolah lain yang setara dengannya yang dilakukan dengan meningkatkan sector

academik maupun non akademiknya yang akhirnya kemudian dipercaya oleh penduduk ditunjukkan melalui antusiasme warga Jepara guna memasukan anaknya kedalam lembaga pendidikan di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

Setelah berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo, selanjutnya Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum mendirikan Madrasah Aliyah dengan nama MA Darul Ulum Purwogondo lahir pada tanggal 1 Januari 1977. Identitas dan struktur Madrasah sebagai berikut:

Nama madrasah	:	MA DARUL ULUM PURWOGONDO
Alamat	:	Jl. Krimodiwiryo RT. 05 / RW. 01
Kode pos	:	59467
Desa	:	Purwogondo
Kecamatan	:	Kalinyamatan
Kabupaten	:	Jepara
E-mail	:	<a href="mailto:madupurwogondojpr@gmail.com">madupurwogondojpr@gmail.com</a>
Status Akreditasi	:	Terakreditasi A
NPSN	:	20362943
Nomor Statistik	:	2507/1860
Bangunan	:	
Tahun berdiri	:	1977

MA Darul Ulum berlokasi dekat dengan MTs Darul Ulum Purwogondo tepatnya berada dibarat MTs Darul Ulum Purwogondo pada Jalan Kromodiwiryo Desa Purwogondo, RT. 05 RW. 01 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.<sup>1</sup> Struktur organisasi memiliki peranan yang krusial pada sebuah instansi. Struktur organisasi dipakai guna memberikan kemudahan pengkoordinasian instansi, dalam kepengurusannya MA Darul Ulum Purwogondo dipimpin Bapak Mukhlisin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah. Serta terdapat 37 para pendidik yang

---

<sup>1</sup> Madupurwogondo, "Sejarah MA Darul Ulum Purwogondo," *Madupurwogondo.Sch.Id*, accessed March 1, 2023, <https://www.madupurwogondo.sch.id/>.

bertranggung jawab pada 37 setiap bidang yang terdapat pada struktur organisasi MA Darul Ulum Purwogondo.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MA Darul Ulum Purwogondo

Dalam menjalankan kegiatan pembelajarannya MA Darul Ulum Purwogondo memiliki visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan. MA Darul Ulum Purwogondo menjadi salah satu instansi pendidikan yang mempunyai karakteristik Islami dengan pertimbangan adanya keinginan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, instansi pengguna lulusan madrasah dan penduduk. Diantara visi dan misinya yakni:

### a. Visi

“Terbentuknya peserta didik yang sholih dan sholihah serta unggul dalam prestasi”. Berdasarkan visi tersebut, dirumuskan indikator visi MA Darul Ulum Purwogondo :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan hafalan dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, dengan menumbuhkan budaya santun, disiplin, tertib dan baik dalam perilaku maupun tutur kata.
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dalam UM, UAMBN dan UN serta Ujian Praktik dengan nilai di atas standar nilai kelulusan minimal serta mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yang berkualitas.
- 4) Meningkatkan pencapaian prestasi dalam bidang akademik dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler yaitu daily conversation dan master of ceremony dalam Bahasa Inggris, muhadatsah yaumiyyah dan muqossimul auqot dalam Bahasa Arab.

---

<sup>2</sup> “Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MA Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara” (2023).

- 5) Meningkatkan pembekalan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif, diantaranya dengan sains dan keahlian komputer yaitu penguasaan program ms. word, ms. excel, ms. powerpoint, dan desain grafis serta perakitan komputer.
- 6) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik, yaitu marching band dan bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 7) Mengembangkan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif dalam bidang tata busana dan tata boga.

**b. Misi**

Setelah terbentuknya visi MA Darul Ulum Purwogondo, maka diperlukan adanya sebuah misi Madrasah. Misi berisi pernyataan terkait pada sesuatu yang harus dilakukan oleh pihak lembaga secara real oleh MA Darul Ulum Purwogondo dalam usahanya guna mewujudkan visinya. berikut misi MA Darul Ulum Purwogondo, yaitu :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan hafalan dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat, dengan menumbuhkan budaya santun, disiplin, tertib dan baik dalam perilaku maupun tutur kata.
- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dalam UM, UAMBN dan UN serta Ujian Praktik dengan nilai di atas standar nilai kelulusan minimal serta mendorong peserta didik untuk mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang Perguruan Tinggi yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan pencapaian prestasi dalam bidang akademik dengan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler yaitu *daily conversation* dan *master of ceremony* dalam Bahasa Inggris, *muhadatsah yaumiyyah* dan *muqossimul auqot*

dalam Bahasa Arab serta mampu membaca kitab kuning.

- 4) Meningkatkan pembekalan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif, diantaranya dengan sains dan keahlian komputer yaitu penguasaan program ms. word, ms. excel, ms. powerpoint, dan desain grafis serta perakitan komputer.
- 5) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang non akademik, yaitu marching band dan bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Mengembangkan life skill yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha yang kompetitif dalam bidang tata busana dan tata boga.

### c. Tujuan Madrasah

Lembaga MA Darul Ulum Purwogondo didirikan bertujuan guna “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”. Namun, terdapat hal yang sekiranya penting untuk dipahami bahwasannya tidak setiap anak yang telah lulus dari MA Darul Ulum Purwogondo akan lanjut menepuh ke jenjang sarjana, sehingga dilakukannya identifikasi awal dan bekal bagi kelompok ini merupakan agenda yang penting guna mereka mampu bersikap mandiri dengan kelebihan yang dimilikinya dilingkungan masyarakat.

MA Darul Ulum Purwogondo mempunyai tujuan Madrasah sebagai berikut :<sup>3</sup>

- 1) Agar peserta didik mampu membaca, mempelajari dan menghafalkan Al-Qur’an (seluruh surat dalam juz ke-30 dan surat Yaasiin serta Tahlil), secara tartil yang baik dan benar dengan didasari ilmu tajwid;

---

<sup>3</sup> Madupurwogondo, “Visi Misi Dan Tujuan MA Darul Ulum,” *Madupurwogondo.Sch.Id*, accessed March 1, 2023, <https://www.madupurwogondo.sch.id/>.

- 2) Agar peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, dengan melantunkan Asmaul Husna setiap pagi, berjama'ah sholat maktubah, beristighotsah dan bertadarus, mematuhi peraturan Madrasah, bersikap santun dimanapun dan dengan siapapun, serta terciptanya suasana kehidupan Islami di Madrasah;
- 3) Agar peserta didik yang telah lulus mampu bersaing secara akademis dengan dibuktikan lulus UM, UAMBN dan UN serta Ujian Praktik untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri/Swasta (PTN/PTS) favorit sesuai minatnya
- 4) Agar peserta didik dapat berkembang bakat dan keterampilannya dalam bidang berbahasa asing (arab dan inggris) serta mampu membaca kitab kuning
- 5) Agar peserta didik memiliki bekal berupa keterampilan-keterampilan dan keahlian untuk menyongsong masa depan yang semakin kompetitif, diantaranya dengan sains dan keahlian komputer yaitu penguasaan program ms. word, ms. excel, ms. powerpoint, ms. access, dan desain grafis serta perakitan komputer
- 6) Agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi non akademiknya di bidang marching band, dan bidang olahraga melalui kejuaraan dan kompetisi
- 7) Agar peserta didik mendapatkan bekal dalam pengembangan life skill berwirausaha, yaitu menjahit dan tata boga.

### 3. Analisis Data

Berdasar pada Hasil riset yang telah dilaksanakan, disajikan beberapa hasil pengujian, yakni:

#### a. Uji Validitas

Yaitu pengujian yang bertujuan guna menguji valid atau tidaknya sebuah kuesioner penelitian. Uji validitas diterapkan guna melihat apakah alat yang telah peneliti pakai dapat bersifat akurat dengan merefleksikan variable penelitian. Uji validitas merupakan langkah



pengujian dilakukan terhadap inti dari sebuah instrumen, bertujuan guna menguji valid atau tidaknya sebuah kuesioner penelitian.<sup>4</sup> Menurut Sugiyono instrumen yang akurat mempunyai makna bahwa instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dikategorikan valid. Valid bermakna alat ukur yang dipakai mampu menerangkan atas apa yang memang diukurnya. Sugiyono mengemukakan bahwasannya terdapat ketentuan guna pengukuran validitas sebuah instrument, dengan instrument memiliki nilai indeks validitasnya  $> 0,3$  maka dikategorikan valid. Sedangkan untuk instrument yang korelasi dibawah  $< 0,3$  dikategorikan tidak valid sehingga diperlukan adanya perubahan pada pertanyaan yang telah diajukan.<sup>5</sup> Peneliti ini mengukur dengan menggunakan pengujian SPSS dengan teknik pengujian korelasi dan menggunakan Exel.

Pengujian menggunakan *ekspert judgment* dilakukan oleh Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. dan Bapak Fajar Rosyidi, M.Pd., selaku dosen program studi Bimbingan Konseling Islam. Sebelum menjadi pernyataan yang valid dari validator Ibu Inayatul Khafidhoh, M.Pd. mengkoreksi tentang diksi atau pemilihan kata yang dipakai dalam pernyataan instrumen penelitian, akhirnya peneliti memerevisi kembali lembar instrumen. Kemudian peneliti meminta validasi terakhir dengan Bapak Fajar Rosyidi, M.Pd. dan mendapatkan pernyataan masih ada bagian yang harus diperjelas yaitu setelah itu akhirnya pernyataan intrumen penelitian disetujui untuk disebaran kepada peserta didik yang akan diteliti. Berdasar pada hasil uji validitas yang telah dilaksanakan oleh dosen validator dapat diketahui bahwa angket atau instrumen layak digunakan setelah sebelumnya terdapat perbaikan pada butir pernyataan.

---

<sup>4</sup> Rindiasari, Hidayat, and Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri," 369.

<sup>5</sup> Pramuaji and Loekmono, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy."

Selanjutnya penguji menggunakan rumus uji korelasi *product moment*:

apabila korelasi  $R_{hitung} < R_{tabel}$ , data tidak valid.

apabila korelasi  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , data valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

$x$  = cari tempat pernyataan

$y$  = skor total item pernyataan

$\sum x$  = jumlah skor item pernyataan

$\sum y$  = jumlah skor total item ternyata

$\sum xy$  = jumlah perkalian  $x$  dan  $y$

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Agresif**

No.Item	$R_{hitung}$	$R_{Tabel}$	Keterangan
1.	0,528	0,374	Valid
2	0,241	0,374	Tidak Valid
3	0,557	0,374	Valid
4	0,417	0,374	Valid
5	0,644	0,374	Valid
6	0,415	0,374	Valid
7	0,101	0,374	Tidak Valid
8	0,450	0,374	Valid
9	0,401	0,374	Valid
10	0,050	0,374	Tidak Valid
11	0,110	0,374	Tidak Valid
12.	0,505	0,374	Valid
13	0,049	0,374	Tidak Valid
14.	0,415	0,374	Valid
15.	0,446	0,374	Valid
16.	0,545	0,374	Valid
17	0,165	0,374	Tidak Valid
18	0,286	0,374	Tidak Valid
19	0,035	0,374	Tidak Valid



No.Item	R <sub>Hitung</sub>	R <sub>Tabel</sub>	Keterangan
20.	0,61	0,374	Valid
21.	0,390	0,374	Valid
22.	0,430	0,374	Valid
23.	0,054	0,374	Tidak Valid
24.	0,219	0,374	Tidak Valid
25.	0,591	0,374	Valid
26.	0,569	0,374	Valid
27.	0,577	0,374	Valid
28.	0,660	0,374	Valid
29.	0,432	0,374	Valid
30.	0,579	0,374	Valid

Dari data awal dengan 30 item pernyataan setelah dilakukan uji ternyata terdapat 10 pernyataan yang gugur, sehingga hanya tersisa 20 pernyataan saja yang sudah mencakup seluruh indikator yang ada. Berdasarkan tabel 4.1 Dapat diketahui bahwa nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , kesimpulannya semua item pernyataan sudah valid.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada sebuah instrumen dapat dilakukan dengan cara eskternal melalui *test-retest (stability)*, *equivalent (setara)* dan gabungan dari kedua tes tersebut ataupun internal melalui analisis kekonsistenan item-item yang terdapat dalam instrument dengan menggunakan cara tertentu<sup>6</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS atau IBM SPSS Statistik ( *Statistical Package for the Social Sciences* ) versi 22 dari windows. Dan menggunakan teknik *Cronbach Alpha (α)* untuk menguji reliabilitas intrumen.

**Tabel 4.2**  
**Kategori Koefisien Reliabilitas**

Interval hasil reliabilitas	Kriteria reliabilitas
$0,08 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 130.

Interval hasil reliabilitas	Kriteria reliabilitas
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Sedang

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan *One Shot* atau pengukuran sekali saja melalui program SPSS 22.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Agresif**  
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	30

Sumber: data diolah oleh spss 22

Dapat dilihat pada tabel 4.3 berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan spss versi 22 menunjukkan bahwa angket perilaku agresif menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 maka dapat diketahui bahwa nilai 0,714 lebih dari 0,6 artinya semua item dapat dikatakan reliabel atau memenuhi syarat reliabel.

**c. Uji Prasyarat**

1) Uji Normalitas

Yakni pengujian yang dilakukan guna mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi dengan normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan guna mengukur data yang memiliki skala ordinal, interval ataupun rasio. ketika memakai metode parametrik dalam analisis, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Data diperoleh dari distribusi normal. Alternatifnya, jika data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal, maka dapat digunakan statistik non parametrik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS. Adapun kriteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Output Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest perilaku agresif	,221	9	,200 <sup>*</sup>	,886	9	,181
posttest perilaku agresif	,164	9	,200 <sup>*</sup>	,960	9	,800

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah oleh SPSS versi 22

Pada tabel 4.4 Diketahui nilai signifikansi pada data *pretest* sebesar 0,200 sedangkan data *posttest* menunjukkan nilai signifikan 0,200, dari kedua data tersebut terlihat memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (*pretest* 0,200 > 0,05 dan *posttest* 0,200 > 0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data terdistribusi secara normal

2) Uji Hipotesis

Dalam analisis uji hipotesis ini peneliti menggunakan Uji *Sign Test*, dan uji hipotesis

a) Uji tanda (*Sign Test*)

*Sign Test* digunakan untuk menguji hipotesis bahwa dua sample yang berpasangan memiliki distribusi yang sama. Uji yang biasanya digunakan untuk mengukur dampak dari suatu perlakuan tertentu ini berdasarkan pada perbedaan pasangan observasi dengan memberi tanda positif atau negatif.

**Tabel 4.5**  
**Hsil Output uji *sign test***  
**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest perilaku agresif	57,89	9	6,489	2,163
posttest perilaku agresif	43,56	9	5,003	1,668

Sumber: data SPSS versi 22

Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil eskperimen pretest dan posttest efektivitas bimbingan kelompok teknik self efficacy untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum purwwogondo

Ha : Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil eskperimen pretest dan posttest efektivitas bimbingan kelompok teknik self efficacy untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum purwwogondo

Dari output Tabel 4.5 Dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil *pretest* 57,89 sedangkan nilai *posttest* 43,56. Jumlah responden 9 peserta didik. Karena nilai *pretest* 57,89 > *posttest* 43,56 dapat diartikan bahwa adanya perbedaan dari nilai rata-rata tersebut.

b) *Paired sampel test*

**Tabel 4.6 Paired sample test**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest perilaku agresif - posttest perilaku agresif	14,333	4,330	1,443	11,005	17,662	9,930	8	,000

Sumber: data diolah dari SPSS 22

Rumus hipotesis penelitian

Ho : Bimbingan kelompok teknik *self efficacy* tidak efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum purwogondo

Ha : Bimbingan kelompok teknik *self efficacy* efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum purwogondo

Adapun syarat uji T dalam penelitian ini adalah:

- Jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak berarti bimbingan kelompok teknik *self efficacy* tidak efektif untuk mengurangi perilaku agresif di MA Darul Ulum Purwogondo
- Jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak berarti bimbingan kelompok teknik *self efficacy* efektif untuk mengurangi perilaku agresif di MA Darul Ulum Purwogondo

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *exact Sig* (2-

tailed).  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, jadi ada perbedaan antara *pretest* dengan *posttest*. Artinya adanya pengaruh *self efficacy* dalam bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI IPS 1 MA Darul Ulum.

Pengujian hipotesis dalam uji *paired sample T-Test* Pengujian hipotesis ini dengan cara membandingkan antara nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Sebaliknya jika nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 *paired samples test* diatas diketahui  $T_{hitung}$  bernilai 9,930. Sedangkan  $T_{tabel}$  dicari dengan nilai *df* (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) sebesar 8 dan nilai  $(0,05/2) = 0,025$ . Dari nilai  $T_{tabel}$  0,025, maka ditemukan nilai  $T_{tabel}$  sebesar 2,306. Dengan demikian nilai  $T_{hitung}$   $9,930 > T_{tabel}$  2,306, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, artinya layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* efektif untuk mengurangi perilaku agresif. Tabel menjabarkan bahwa sanya ada perbedaan antara setelah dilakukan *treatment*, maka sesuai dengan pengambilan keputusan jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga terdapat pengaruh.

## B. Pembahasan

### 1. Deskripsi hasil penelitian

#### a. Pelaksanaan *Pretest*

Tahap pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok. dalam *pretest* terdapat 20 item pernyataan dan menggunakan penskoran skala likert *pretest* yang



dibagikan kepada peserta didik kelas XI IPS 1, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Pretest Perilaku Agresif**

No	Nama	Pretest	Keterangan
1	AR	51	Tinggi
2	ETM	69	Sangat Tinggi
3	HZA	57	Tinggi
4	IP	64	Tinggi
5	IZ	53	Tinggi
6	MLS	54	Tinggi
7	MSA	65	Sangat Tinggi
8	PN	52	Tinggi
9	RS	56	Tinggi

Pengkategorian dilakukan dengan melihat tabel penilaian dibawah ini :

**Tabel 4.9**  
**Tabel Penilaian**

Interval	Keterangan
65-80	Sangat Tinggi
50-65	Tinggi
35-50	Sedang
20-35	Rendah

Setelah dilakukan pretest kita dapat melihat bahwa perilaku agresif di MA Darul Ulum masih tinggi dari hasil yang dilakukan di kelas XI IPS 1 *pretest* dapat dilihat juga pada lampiran, dan dapat dilihat pada tabel 4.8 terdapat sembilan sampel yang memiliki kriteria penilaian kategori perilaku agresif tinggi dan sangat tinggi.

- b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik self efficacy untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo.**

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif

dilaksanakan tiga kali pertemuan. Sebelum mulai melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok peneliti melakukan izin penelitian dengan kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) di MA Darul Ulum Purwogondo. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diawali dengan menentukan kelompok yang memiliki perilaku agresif, yang akan diteliti dengan menyebarkan pretest dibantu oleh guru BK dalam penentuan jadwal pemberian pretest dan didapatkan sembilan peserta didik yang nantinya akan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok

Selanjutnya peneliti menentukan rencana pelaksanaan layanan yang berisi beberapa tahapan dalam pengertian bimbingan kelompok dengan menerapkan pengertian, asas-asas, tujuan, dan manfaat layanan bimbingan kelompok. selanjutnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan penerapan contoh *self efficacy* dan cara mengendalikan perilaku agresif dengan meningkatkan *self efficacy*. Setelah menyusun rencana pelaksanaan bimbingan peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* sebanyak tiga kali pertemuan, sebagai berikut:

### **Pertemuan bimbingan kelompok 1**

#### 1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan menyapa dan memberi salam. Memberikan dinamika kelompok dengan nyaman untuk memperkuat hubungan antar anggota kelompok. sebelum mulai melakukan tahapan bimbingan kelompok tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini dimulai dengan pemimpin kelompok menjelaskan aturan layanan bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi singkat kegiatan

#### 2) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk

memasuki tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, tahapan peralihan bisa disisipkan dengan mini game atau kuis tujuannya agar anggota kelompok tetap fokus dan bersemangat dalam melakukan bimbingan kelompok

3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan materi tentang perilaku agresif di kalangan remaja, para peserta didik (anggota kelompok) memberikan gambaran contoh perilaku agresif yang dilakukan teman disekolahnya. Karena dengan menyebutkan berbagai perilaku agresif yang mereka temui menandakan bahwa mereka paham tentang topik yang akan dibahas. Pengamatan mengenai perilaku agresif yang dilakukan nantinya akan dibahas mengenai macam-macam, dampak dan cara mengurangi perilaku agresif. Berdiskusi bersama tentang bagaimana kita meyakinkan diri dengan memberikan peluang kepada diri untuk mulai berproses dan mampu menyaring suatu. Memberikan sugesti kepada diri untuk mengelola pikiran dan emosi.

Teknik efficacy yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini dapat melihat bagaimana keberhasilan orang lain mampu memberikan rasa kepercayaan dalam diri, keberhasilan atau kesuksesan yang dilihat dari orang lain mempengaruhi *self efficacy* individu. Peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu figur orang lain yang mereka anggap berpengaruh pada pencapaian tujuan mereka nantinya.

4) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok sudah berakhir, dengan memberikan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan menjadwalkan bimbingan kelompok pada hari

berikutnya, pada tahap ini penanda akhir bimbingan kelompok adalah dengan berdoa.

### **Pertemuan bimbingan kelompok ke-2**

#### 1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan menyapa dan memberi salam. Memberikan dinamika kelompok dengan nyaman untuk memperkuat hubungan antar anggota kelompok. sebelum mulai melakukan tahapan bimbingan kelompok tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini dimulai dengan pemimpin kelompok menjelaskan aturan layanan bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi singkat kegiatan. Pada pertemuan ke-2 ini melanjutkan dari pertemuan sebelumnya.

#### 2) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, tahapan peralihan bisa diselingi dengan mini game atau kuis tujuannya agar anggota kelompok tetap fokus dan bersemangat dalam melakukan bimbingan kelompok

#### 3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan materi tentang perilaku agresif di kalangan remaja, para peserta didik (anggota kelompok) memberikan gambaran contoh perilaku agresif yang dilakukan teman disekolahnya. Karena dengan menyebutkan berbagai perilaku agresif yang mereka temui menandakan bahwa mereka paham tentang topik yang akan dibahas. Pengamatan mengenai perilaku agresif yang dilakukan nantinya akan dibahas mengenai macam-macam, dampak dan cara mengurangi perilaku agresif. Berdiskusi bersama tentang bagaimana kita meyakinkan diri

dengan memberikan peluang kepada diri untuk mulai berproses dan mampu menyaring suatu. Memberikan sugesti kepada diri untuk mengelola pikiran dan emosi.

Teknik efficacy yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini dapat melihat bagaimana keberhasilan orang lain mampu memberikan rasa kepercayaan dalam diri, keberhasilan atau kesuksesan yang dilihat dari orang lain mempengaruhi *self efficacy* individu. Peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu figur orang lain yang mereka anggap berpengaruh pada pencapaian tujuan mereka nantinya.

#### 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok sudah berakhir, dengan memberikan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan menjadwalkan bimbingan kelompok pada hari berikutnya, pada tahap ini penanda akhir bimbingan kelompok adalah dengan berdoa.

### **Pertemuan bimbingan kelompok ke-3**

#### 1) Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan menyapa dan memberi salam. Memberikan dinamika kelompok dengan nyaman untuk memperkuat hubungan antar anggota kelompok. sebelum mulai melakukan tahapan bimbingan kelompok tidak lupa untuk berdoa terlebih dahulu. Pada tahapan ini dimulai dengan pemimpin kelompok menjelaskan aturan layanan bimbingan kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi singkat kegiatan. Pada pertemuan ke-2 ini pertemuan sebelumnya

## 2) Tahap Peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahapan selanjutnya yaitu tahapan kegiatan, tahapan peralihan bisa diselingi dengan mini game atau kuis tujuannya agar anggota kelompok tetap fokus dan bersemangat dalam melakukan bimbingan kelompok

## 3) Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan materi tentang perilaku agresif di kalangan remaja, para peserta didik (anggota kelompok) memberikan gambaran contoh perilaku agresif yang dilakukan teman disekolahnya. Karena dengan menyebutkan berbagai perilaku agresif yang mereka temui menandakan bahwa mereka paham tentang topik yang akan dibahas. Pengamatan mengenai perilaku agresif yang dilakukan nantinya akan dibahas mengenai macam-macam, dampak dan cara mengurangi perilaku agresif. Berdiskusi bersama tentang bagaimana kita meyakinkan diri dengan memberikan peluang kepada diri untuk mulai berproses dan mampu menyaring suatu. Memberikan sugesti kepada diri untuk mengelola pikiran dan emosi.

Teknik efficacy yang digunakan dalam bimbingan kelompok ini dapat melihat bagaimana keberhasilan orang lain mampu memberikan rasa kepercayaan dalam diri, keberhasilan atau kesuksesan yang dilihat dari orang lain mempengaruhi *self efficacy* individu. Peserta didik diarahkan untuk memilih salah satu figur orang lain yang mereka anggap berpengaruh pada pencapaian tujuan mereka nantinya.

## 4) Tahap Pengakhiran

Pada tahapan ini pemimpin kelompok menginformasikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok sudah



berakhir, dengan memberikan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan menjadwalkan bimbingan kelompok pada hari berikutnya, pada tahap ini penanda akhir bimbingan kelompok adalah dengan berdoa.

**c. Pelaksanaan *posttest***

Pada pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah peserta didik mendapatkan treatment layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif. Tujuan pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui dan mengukur perubahan yang dihasilkan dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian. Dalam pelaksanaan *posttest* yang dilakukan peneliti dapat mengetahui seberapa jauh variabel yang diamati dan akan berdampak pada hasil pelaksanaan. Berikut ini hasil *posttest* yang didapat dari layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Pelaksanaan *Posttest***

No	Nama	<i>Posttest</i>	Keterangan
1	AR	45	Sedang
2	ETM	51	Tinggi
3	HZA	39	Sedang
4	IP	45	Sedang
5	IZ	43	Sedang
6	MLS	42	Sedang
7	MSA	50	Sedang
8	PN	35	Rendah
9	RS	42	Sedang

Dapat dilihat pada tabel 4.10 diatas bahwa perilaku agresif setelah adanya perlakuan terdapat perubahan yang awalnya pada kategori antara tinggi dan sangat tinggi kemudian dilihat hasil *posttest* diatas bahwa terdapat perubahan sampai kategori yang rendah tetapi terdapat kategori nomer dua yang masih tinggi walaupun memiliki perubahan, ada satu yang menunjukkan nilai *posttest* rendah.

d. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

**Tabel 4.11 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest***

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AR	51	45
2	ETM	69	51
3	HZA	57	39
4	IP	64	45
5	IZ	53	43
6	MLS	54	42
7	MSA	65	50
8	PN	52	35
9	RS	56	42

Dapat dilihat pada tabel diatas terdapat perubahan pada *pretest* dan *posttest* perilaku agresif pada sampel yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* selama tiga kali pertemuan.

**2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang telah diperoleh dari perhitungan melalui normalitas dan uji T untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* perilaku agresif yaitu 0,200 sedangkan nilai signifikansi *posttest* perilaku agresif yaitu 0,200 dari nilai signifikansi *pretset-posttest* perilaku agresif lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Bimbingan kelompok teknik *self efficacy* terbukti efektif untuk menurunkan perilaku agresif dapat dilihat dari uji *paired simples T-Test* dan dapat dilihat pada tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya pada tabel yang sama bisa dilihat bahwa nilai T hitung 9,930. Nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

(treatment) menunjukkan adanya perubahan perilaku agresif, dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok teknik *self efficacy* efektif untuk mengurangi perilaku agresif pada peserta didik kelas XI di MA Darul Ulum Purwogondo.

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *self efficacy* di MA Darul Ulum Purwogondo menunjukkan efektif mengurangi perilaku agresif karena dari hasil penelitian yang dilakukan dan dibantu dengan pengujian melalui SPSS didapat bahwa terdapat perbandingan antara sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelompok. *Pretest* yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa masih tingginya perilaku agresif, perilaku yang dialami oleh remaja dipengaruhi baik diri remaja maupun lingkungan sekitar. Sebelum dilakukan perlakuan (Treatment) sampel peserta didik di kelas XI IPS 1 menunjukkan perilaku agresif dilihat dari hasil *pretest*. Angket yang diberikan peneliti disesuaikan dengan teori dari Buss and Pery yang membagi perilaku agresif menjadi 4 kategori yaitu agresif fisik, verbal, rasa marah dan permusuhan. Penggunaan teknik *self efficacy* bertujuan dalam memberikan keyakinan dan kemampuan untuk mengontrol diri dan lingkungannya, yang bertujuan agar peserta didik mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian layanan bimbingan kelompok teknik *self efficacy* menunjukkan efektif untuk mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI IPS 1 di MA Darul Ulum Purwogondo.